

# BAB I

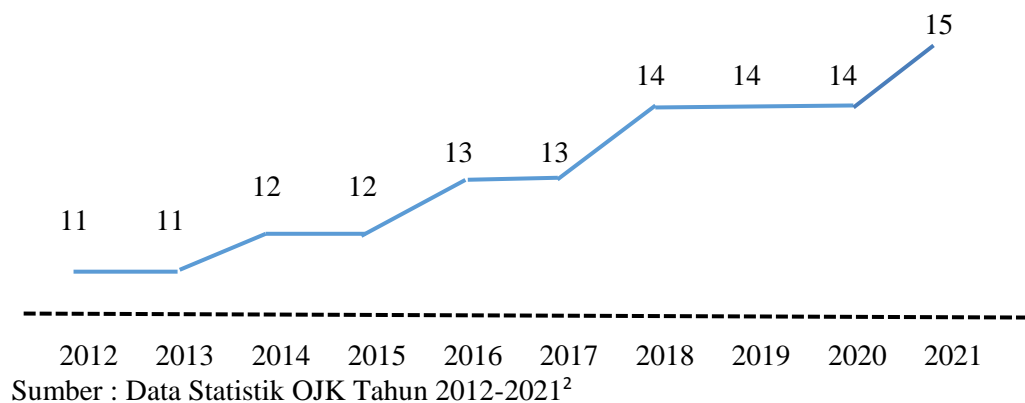
## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia trendnya meningkat dari tahun ke tahun . Sebagaimana tabel 1.1. nampak sebagai berikut.

Tabel 1.1

Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2012-2021



Berdasarkan data statistik Perbankan Syariah, pada tahun 2012 dan 2013, jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 11, tahun 2014 dan 2015 ada sebanyak 12, tahun 2016 dan 2017 sebanyak 13, tahun 2018 sampai 2020 sebanyak 14, dan 2021 sebanyak 15.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas, Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank.

<sup>2</sup> OJK, "Statistik OJK."

<sup>3</sup> ibid.

Perkembangan bank syariah yang pesat menunjukkan keunggulannya dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.<sup>4</sup>—Selain itu juga meningkatkan daya tahan perekonomian nasional. Seperti contoh, krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan 1997 memberikan bukti bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Akan tetapi, hal tersebut ditopang oleh karakteristik operasi bank syariah yang melarang bunga (riba), transaksi yang bersifat tidak jelas (*gharar*) dan spekulatif (*maysir*). Dengan demikian, perkembangan perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional yang pada gilirannya juga diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi di masa mendatang. Ketahanan ekonomi nasional yang sedemikian rupa dapat menciptakan perekonomian yang tangguh, yaitu perekonomian yang pertumbuhan sektor keuangannya sejalan dengan pertumbuhan sektor riil.

Perkembangan bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank syariah. Salah satu kinerja bank syariah bisa dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Semakin besar

---

<sup>4</sup> Ali Rama, Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara, the journal of Tauhidinomics Vol 1. No 2, 2015 hal.111

ROA yang dimiliki bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain, ROA dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan asset untuk mendapatkan keuntungan. BCA Syariah salah satu bank syariah yang memiliki peran penting yang sama dengan bank syariah lain yakni sama-sama sebagai perantara bagi nasabah yang kekurangan dana dengan yang kelebihan dana...Dari data yang dipublikasikan oleh OJK periode 2012-2021. Bank BCA Syariah trend pembiayaan jual belinya meningkat sebagaimana tabel 1.2

Tabel 1.2  
Trend Pembiayaan Jual Beli BCA Syariah

PERIODE	PEMBIAYAAN JUAL BELI	KENAIKAN/PENURUNAN (%)
Triwulan I 2012	386.335	0%
Triwulan II 2012	382.224	-1,1%
Triwulan III 2012	444.841	16,4%
Triwulan IV 2012	533.816	20,0%
Triwulan I 2013	556.970	4,3%
Triwulan II 2013	519.176	-6,8%
Triwulan III 2013	579.504	11,6%
Triwulan IV 2013	781.510	34,9%
Triwulan I 2014	888.307	13,7%
Triwulan II 2014	897.189	1,0%
Triwulan III 2014	972.130	8,4%
Triwulan IV 2014	1.272.752	30,9%
Triwulan I 2015	1.068.641	-16,0%
Triwulan II 2015	1.560.617	46,0%
Triwulan III 2015	1.695.056	8,6%
Triwulan IV 2015	1.930.737	13,9%
Triwulan I 2016	2.002.251	3,7%
Triwulan II 2016	2.003.502	0,1%
Triwulan III 2016	2.167.474	8,2%
Triwulan IV 2016	2.018.813	-6,9%
Triwulan I 2017	2.114.497	4,7%
Triwulan II 2017	2.250.896	6,5%
Triwulan III 2017	2.077.554	-7,7%
Triwulan IV 2017	2.154.558	3,7%

Triwulan I 2018	2.235.057	3,7%
Triwulan II 2018	2.261.935	1,2%
Triwulan III 2018	2.256.299	-0,2%
Triwulan IV 2018	2.343.025	3,8%
Triwulan I 2019	2.191.990	-6,4%
Triwulan II 2019	2.152.713	-1,8%
Triwulan III 2019	2.166.369	0,6%
Triwulan IV 2019	2.229.399	2,9%
Triwulan I 2020	2.129.212	-4,5%
Triwulan II 2020	1.881.324	-11,6%
Triwulan III 2020	1.297.311	-31,0%
Triwulan IV 2020	1.371.748	5,7%
Triwulan I 2021	1.197.803	-12,7%
Triwulan II 2021	1.241.512	3,6%
Triwulan III 2021	1.191.720	-4,0%
Triwulan IV 2021	1.269.888	6,6%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA Syariah 2012-2021<sup>5</sup>

Pada data tersebut terlihat bahwa pembiayaan jual beli mengalami fluktuasi. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2015, di triwulan ke II terjadi peningkatan yang sangat banyak, terhitung mengalami peningkatan sebanyak 46%. Lalu mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020, di triwulan ke III sebanyak 31%.

Tabel 1.3  
Trend Pembiayaan Bagi Hasil

PERIODE	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	KENAIKAN/PENURUNAN (%)
Triwulan I 2012	252.996	0%
Triwulan II 2012	283.148	11,92%
Triwulan III 2012	396.378	39,99%
Triwulan IV 2012	207.798	-47,58%
Triwulan I 2013	515.661	148,15%
Triwulan II 2013	622.141	20,65%
Triwulan III 2013	720.538	15,82%
Triwulan IV 2013	740.942	2,83%
Triwulan I 2014	733.736	-0,97%

<sup>5</sup> Syariah BCA, "Lapotan Tahunan PT Bank BCA Syariah."

Triwulan II 2014	800.120	9,05%
Triwulan III 2014	843.426	5,41%
Triwulan IV 2014	1.007.345	19,43%
Triwulan I 2015	1.146.879	13,85%
Triwulan II 2015	1.398.767	21,96%
Triwulan III 2015	1.222.575	-12,60%
Triwulan IV 2015	1.348.175	10,27%
Triwulan I 2016	1.325.521	-1,68%
Triwulan II 2016	1.397.108	5,40%
Triwulan III 2016	1.449.759	3,77%
Triwulan IV 2016	1.646.643	13,58%
Triwulan I 2017	1.565.241	-4,94%
Triwulan II 2017	1.801.799	15,11%
Triwulan III 2017	1.992.571	10,59%
Triwulan IV 2017	2.059.992	3,38%
Triwulan I 2018	2.128.169	3,31%
Triwulan II 2018	2.522.425	18,53%
Triwulan III 2018	2.489.042	-1,32%
Triwulan IV 2018	2.674.887	7,47%
Triwulan I 2019	2.663.445	-0,43%
Triwulan II 2019	2.866.279	7,62%
Triwulan III 2019	2.929.112	2,19%
Triwulan IV 2019	3.500.456	19,51%
Triwulan I 2020	3.477.806	-0,65%
Triwulan II 2020	3.808.730	9,52%
Triwulan III 2020	3.650.803	-4,15%
Triwulan IV 2020	3.713.748	1,72%
Triwulan I 2021	4.081.426	9,90%
Triwulan II 2021	4.208.949	3,12%
Triwulan III 2021	4.243.396	0,82%
Triwulan IV 2021	4.563.245	7,54%

Sumber: laporan Keuangan Bank BCA Syariah 2012-2020<sup>6</sup>

Pada data pembiayaan bagi hasil juga terlihat mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2012, di triwulan ke III jumlah pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan sebanyak, 39,99%. Tetapi mengalami penurunan di triwulan ke IV sebanyak 47,58%.

---

<sup>6</sup> Ibid.

Tabel 1.4  
Trend Pembiayaan Sewa

<b>PERIODE</b>	<b>PEMBIAYAAN SEWA</b>	<b>KENAIKAN/PENURUNAN (%)</b>
Triwulan I 2012	169.966	0%
Triwulan II 2012	169.760	-0,1%
Triwulan III 2012	163.035	-4,0%
Triwulan IV 2012	183.403	12,5%
Triwulan I 2013	127.888	-30,3%
Triwulan II 2013	104.044	-18,6%
Triwulan III 2013	107.765	3,6%
Triwulan IV 2013	111.819	3,8%
Triwulan I 2014	129.595	15,9%
Triwulan II 2014	140.229	8,2%
Triwulan III 2014	215.439	53,6%
Triwulan IV 2014	215.926	0,2%
Triwulan I 2015	166.820	-22,7%
Triwulan II 2015	226.071	35,5%
Triwulan III 2015	221.265	-2,1%
Triwulan IV 2015	248.137	12,1%
Triwulan I 2016	285.240	15,0%
Triwulan II 2016	355.535	24,6%
Triwulan III 2016	395.706	11,3%
Triwulan IV 2016	365.787	-7,6%
Triwulan I 2017	429.984	17,6%
Triwulan II 2017	507.727	18,1%
Triwulan III 2017	517.446	1,9%
Triwulan IV 2017	681.921	31,8%
Triwulan I 2018	664.470	-2,6%
Triwulan II 2018	699.893	5,3%
Triwulan III 2018	806.314	15,2%
Triwulan IV 2018	693.289	-14,0%
Triwulan I 2019	660.430	-4,7%
Triwulan II 2019	645.057	-2,3%
Triwulan III 2019	729.623	13,1%
Triwulan IV 2019	724.120	-0,8%
Triwulan I 2020	871.409	20,3%
Triwulan II 2020	761.068	-12,7%
Triwulan III 2020	517.139	-32,1%
Triwulan IV 2020	483.981	-6,4%
Triwulan I 2021	446.500	-7,7%
Triwulan II 2021	461.827	3,4%
Triwulan III 2021	427.824	-7,4%
Triwulan IV 2021	415.080	-3,0%

Sumber: laporan Keuangan Bank BCA Syariah 2012-2021<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Ibid.

Pada data pembiayaan sewa juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 pembiayaan sewa mengalami penurunan pada triwulan ke I sebesar 30,3%. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 di triwulan ke I sebesar 20,3%. Akan tetapi terus mengalami penurunan hingga tahun 2021.

Tabel 1.5  
Trend Total Aset bank BCA Syariah

PERIODE	TOTAL ASET	KENAIKAN/PENURUNAN (%)
Triwulan I 2012	1.274.127	0%
Triwulan II 2012	1.248.806	-2,0%
Triwulan III 2012	1.271.361	1,8%
Triwulan IV 2012	1.602.181	26,0%
Triwulan I 2013	1.537.404	-4,0%
Triwulan II 2013	1.616.085	5,1%
Triwulan III 2013	1.751.966	8,4%
Triwulan IV 2013	2.041.419	16,5%
Triwulan I 2014	2.026.365	-0,7%
Triwulan II 2014	2.224.415	9,8%
Triwulan III 2014	2.532.146	13,8%
Triwulan IV 2014	2.994.449	18,3%
Triwulan I 2015	3.042.395	1,6%
Triwulan II 2015	3.390.818	11,5%
Triwulan III 2015	3.690.180	8,8%
Triwulan IV 2015	4.349.580	17,9%
Triwulan I 2016	4.406.552	1,3%
Triwulan II 2016	4.343.456	-1,4%
Triwulan III 2016	4.637.703	6,8%
Triwulan IV 2016	4.995.607	7,7%
Triwulan I 2017	5.368.251	7,5%
Triwulan II 2017	5.430.155	1,2%
Triwulan III 2017	5.648.875	4,0%
Triwulan IV 2017	5.961.174	5,5%
Triwulan I 2018	6.117.212	2,6%
Triwulan II 2018	6.439.838	5,3%
Triwulan III 2018	6.644.158	3,2%
Triwulan IV 2018	7.064.008	6,3%
Triwulan I 2019	6.957.112	-1,5%
Triwulan II 2019	7.035.909	1,1%
Triwulan III 2019	8.122.533	15,4%
Triwulan IV 2019	8.634.374	6,3%
Triwulan I 2020	8.353.839	-3,2%

Triwulan II 2020	8.516.962	2,0%
Triwulan III 2020	8.583.874	0,8%
Triwulan IV 2020	9.720.254	13,2%
Triwulan I 2021	9.194.594	-5,4%
Triwulan II 2021	9.736.870	5,9%
Triwulan III 2021	9.762.566	0,3%
Triwulan IV 2021	10.642.152	9,0%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA Syariah (2012-2021<sup>8</sup>)

Pada total aset yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah juga mengalami fluktuasi. seperti pada tahun 2012 di triwulan ke IV, total aset mengalami peningkatan 26%. Tetapi di tahun 2021 di triwulan I mengalami penurunan sebesar 5,4%.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pembiayaan yang paling mendominasi pada Bank BCA Syariah adalah pembiayaan bagi hasil, kemudian pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa, terakhir pembiayaan bermasalah. Realisasi yang selalu diharapkan tentu jika pembiayaan naik, maka ROA akan naik.

Akan tetapi, realisasi pada tahun 2013 triwulan ke I bahwa pembiayaan bagi hasil yang meningkat tidak membuat presentase ROA ikut meningkat. ROA pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,4% dan presentasi rasio pembiayaan bermasalah yang meningkat sebesar 1,20% . Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pembiayaan yang meningkat ternyata memberikan potensi pembiayaan bermasalah yang meningkat pula. Menurut data pembiayaan Bank BCA Syariah berdasarkan kualitas pembiayaan pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup> Ibid.



pembiayaan bermasalah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 4.828 miliar, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp. 3.269 miliar. Naik sebesar Rp. 1.559 miliar atau sebesar 47,69%. Hal inilah yang mungkin menyebabkan presentase ROA pada tahun 2013 menurun.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah, salah satunya adalah Non Performing Financing (NPF). Rasio Non Performing Financing pada bank syariah dan Non Performing Loan pada bank konvensional tidak sama. Karena bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman (kredit) tetapi menggunakan istilah pembiayaan. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Mengingat ketidakpastian bank syariah dalam kolektibilitas pembiayaan yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional terutama pada sistem profit loss sharing. Maka perlu diteliti apakah pemilihan kebijakan pembiayaan memiliki pengaruh terhadap rasio NPF perbankan syariah. Jadi, NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil NPF, semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung bank syariah dan sebaliknya, jika rasio kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun.

Tabel 1.6  
NPF Laporan per Triwulan BCA Syariah Periode 2012-2021

Tahun	Triwulan	<i>Non Performing Financing (%)</i>
2012	I	0,15
	II	0,14
	III	0,12
	IV	0,10
2013	I	0,09
	II	0,01
	III	0,07
	IV	0,010
2014	I	0,15
	II	0,14
	III	0,14
	IV	0,12
2015	I	0,92
	II	0,60
	III	0,59
	IV	0,70
2016	I	0,59
	II	0,55
	III	1,14
	IV	0,50
2017	I	0,50
	II	0,48
	III	0,53
	IV	0,32
2018	I	0,53
	II	0,73
	III	0,54
	IV	0,35
2019	I	0,48
	II	0,68
	III	0,59
	IV	0,58
2020	I	0,67
	II	0,69
	III	0,53
	IV	0,50
2021	I	0,58
	II	0,73
	III	1,20
	IV	1,13

Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA Syariah 2012-2020<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid.

*NPF* juga mengalami fluktuasi dari tiap tahunnya. Dapat dilihat tahun 2014 triwulan ke IV *NPF* sebesar 0,12 , lalu naik pada tahun 2015 di triwulan I menjadi 0,92. Kemudian di tahun 2016 triwulan I menurun menjadi 0,59. Akan tetapi di triwulan ke III kembali naik menjadi 1,14. Dan ditahun 2021 puncaknya di triwulan ke III juga mengalami kenaikan sebesar 1,20.

Berdasarkan fenomena di atas, maka menarik untuk diteliti tentang seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan Pada BCA Syariah. Sehingga diharapkan Bank BCA Syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan pada produk-produk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai asetnya, seperti pembiayaan pada perbankan syariah.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Pembiayaan Jual Beli yaitu investasi jangka pendek, jauh dari unsur ketidakpastian yang ada pada skema bagi hasil sehingga cenderung berrisiko rendah. Kelebihan yang utama adalah penetapan persentase margin keuntungan (mark up) yang jelas dikemukakan di awal kontrak dapat dilakukan dengan memastikan bank memperoleh keuntungan atas

aktivitas pembiayaan yang dilakukan.<sup>10</sup> Penyaluran produk pembiayaan jual beli yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan penjualan bank syariah, dengan penjualan yang meningkat, sebagai dampaknya adalah kenaikan laba yang diperoleh. Namun pada kenyataannya, terjadi penyimpangan antara hubungan variabel pembiayaan jual beli dengan kinerja keuangan (ROA) pada periode tahun 2019 dan 2020. Ketika terjadi penurunan pembiayaan jual beli, kenaikan justru pada presentase kinerja keuangan (ROA) ditahun 2019 dan 2020. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

2. Pembiayaan Bagi Hasil merupakan akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati.<sup>11</sup> Apabila pendapatan bank naik maka besar kemungkinan laba bank syariah tersebut juga akan naik. Jika pendapatan bank meningkat, maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Sebaliknya apabila pendapatan bank turun, maka besar kemungkinan laba bank syariah tersebut juga akan menurun. Akan tetapi, pada periode tahun 2014 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan, tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) pada periode tahun 2014. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

---

<sup>10</sup> Rita Puspasari Oktaviani, "Pembiayaan Berbasis Jual Beli Dan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JRKA* 2, no. 1 (2016): 53.

<sup>11</sup> Akmalur Rijal, "Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayan Jual Beli Dan Resiko Pembiayaan Serta Margin Laba Pada Bak Syariah," *Manajemen, Akuntansi dan Perbankan* (2018): 1294.

3. Pembiayaan Sewa yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/milkiyah) atas barang itu sendiri.<sup>12</sup> Laba bersih bank syariah akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Namun demikian, pada periode tahun 2012-2021 pembiayaan sewa sering mengalami penurunan akan tetapi laba yang diperoleh yang dilihat dari kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.
4. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank. Seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada bank syariah, maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang, hal ini berakibat pada menurunnya profitabilitas bank syariah. Namun, pada kenyataannya

---

<sup>12</sup> Ulpah Maria, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah," *Madani Syariah* 3, no. 2 (2020): 157.

pembiayaan bermasalah pada tahun 2019-2021 justru meningkat dan kinerja keuangan (ROA) juga meningkat. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada bahwa jika pembiayaan bermasalah meningkat, maka profitabilitas menurun. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik pokok permasalahannya,yaitu :

1. Apakah Pembiayaan Jual Beli berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah ?
2. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah?
3. Apakah Pembiayaan Sewa berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah?
4. Apakah Pembiayaan Bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah ?
5. Apakah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BCA Syariah .
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BCA Syariah.

3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan sewa secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BCA Syariah.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BCA Syariah.
5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan pembiayaan bermasalah secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BCA Syariah.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur diantaranya adalah produk-produk Bank BCA Syariah, macam-macam akad yang digunakan BCA Syariah atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi akademis, dapat menjadi sumber referensi dan acuan penelitian bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah khususnya bidang penelitian Kinerja Keuangan.
- b) Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan utamanya melalui pengoptimalan pembiayaan yang disalurkan kepada anggotanya.
- c) Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian berikutnya

## F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka peneliti memberikan ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2012-2021.
2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2012-2021.
3. Pengaruh Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2012-2021.
4. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2012-2021.
5. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2012-2021.

## G. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Konseptual
  - a) Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Andrianto and Anang Firmansyah, "Manajemen Bank Syariah" (Qiara Media, 2019), 305.



Pembiayaan dalam bank syariah ada tiga, yakni pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa.

b) Jual beli

Menurut Imam nawawi dalam al-majmu' mengatakan "Jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan". Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik atas dasar saling merelakan.<sup>14</sup> Jual beli adalah tukar menukar barang. Hal ini telah dipraktikkan oleh masyarakat primitif ketika uang belum digunakan sebagai alat tukar menukar barang, yaitu dengan sistem barter yang dalam terminologi fiqh disebut dengan *bai' al-muqqayyadah*. Jadi jual beli adalah transaksi yang sejak lama dilakukan oleh masyarakat kita bahkan nenek moyang kita.

c) Bagi hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan "pembagian laba". Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).<sup>15</sup>

d) Pembiayaan Bermasalah/*Non Performing Finance* (NPF)

Pembiayaan bermasalah adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo

---

<sup>14</sup> Shobirin Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam," *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (2016): 239.

<sup>15</sup> R. Saja and Iqbal Taufik, *Dinamika Hukum Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

debiturnya/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank.<sup>16</sup>

e) Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menurut Sucipto adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diwakili dengan kinerja profitabilitas bank yaitu rasio ROA (Return On Assets). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode.<sup>17</sup>

## H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penulisan skripsi dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini merupakan pengantar dan gambaran umum penelitian yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah

**BAB II LANDASAN TEORI:** Pada bab ini berisi tentang uraian dari semua variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa, pembiayaan bermasalah, dan kinerja keuangan. Selain variabel-variabel tersebut pada bab ini juga akan

---

<sup>16</sup> Herawati Dkk, "Determinan Pembiayaan Yang Diberikan Stui Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020," *Jurnal ilmiah Rinjani* 9, no. 2 (2021): 2.

<sup>17</sup> M. Hanafi Mahmu and Abdul Hamil, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM KYPN, 2016).

mencantumkan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Pada bab ini berisi tentang tahapan dalam proses pelaksanaan penelitian yaitu penentuan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data yang digunakan peneliti. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan secara terperinci pada bab 3 ini.

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** Pada bab ini menguraikan dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel-variabel penelitian serta dilakukannya pengujian hipotesis.

**BAB V PEMBAHASAN:** Pada bab ini akan dibahas mengenai data penelitian dan hasil analisis data.

**BAB VI PENUTUP:** Pada bab ini menguraikan rangkuman permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan dari pertanyaan rumusan masalah. Pada poin berikutnya peneliti dapat mengemukakan saran dari hasil penelitian.